

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan indikator indeks inklusif CSIE, implementasi pendidikan inklusif di SD Cisarua Kota Sukabumi belum terpenuhi. Budaya inklusif yang dibangun sudah cukup baik dimana siswa pada umumnya menerima kehadiran siswa berkebutuhan khusus bahkan sering kali bekerja dalam kelompok. Praktik implementasi pendidikan inklusif di dalam kelas dan lingkungan sudah cukup baik, namun masih perlu dibenahi terkait pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Terdapat kebijakan yang perlu diperbaiki, seperti penerimaan siswa berkebutuhan khusus yang belum mencakup semua anak berkebutuhan khusus, dan belum adanya guru pembimbing khusus serta ruang kelas yang belum aksesibel.

Kendala-kendala SD Cisarua Kota Sukabumi dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif terbagi menjadi dua, yaitu kendala internal dan external. Kendala-kendala internal, seperti: pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus belum sesuai dengan kebutuhannya; sekolah belum dapat menerima seluruh anak berkebutuhan khusus. Hanya anak dengan hambatan ringan hingga sedang saja yang diterima; sekolah tidak memiliki guru pembimbing khusus; bangunan sekolah belum aksesibel untuk anak dengan hambatan gerak; beberapa tahun terakhir tidak ada program pengembangan guru, terutama program dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif; dan guru-guru belum memahami proses identifikasi dan asesmen siswa, terutama untuk anak berkebutuhan khusus. Kendala-kendala eksternal, seperti: kurangnya penerimaan orang tua siswa umum terhadap anak berkebutuhan khusus, dan pemerintah kurang memberikan perhatian kepada sekolah dalam pengimplementasian pendidikan inklusif.

Berdasarkan profil implementasi pendidikan inklusif yang digambarkan sesuai indeks inklusif, kendala-kendala dalam pengimplementasian, serta program yang sudah ada, maka dibuatlah program pengembangan implementasi pendidikan inklusif. Dalam pelaksanaannya program pengembangan yang dilaksanakan hanya

sesuai dengan skala prioritas saja atau program berjangka pendek. Adapun program berjangka pendek yang telah dilaksanakan, yaitu *sharing* peneliti dengan pihak sekolah tentang *multiple intelligences*, anak berkebutuhan khusus, dan sekolah inklusif. *Sharing* peneliti kepada pihak sekolah berisi tentang asesmen anak berkebutuhan khusus; pembuatan program individu yang sesuai dengan hasil asesmen siswa berkebutuhan khusus; dan buku pedoman asesmen siswa. Selanjutnya bersama pihak sekolah peneliti melakukan pengajuan ke pihak pemerintah untuk pengadaan GPK dan juga pengadaan gedung yang lebih aksesibel serta ruang khusus pelayanan kebutuhan khusus jika diperlukan.

Melalui program pengembangan implementasi pendidikan inklusif di SD Cisarua Kota Sukabumi yang berjangka pendek, sekolah tergerak untuk terus mensosialisasikan sekolah inklusif dan anak-anak berkebutuhan khusus kepada orang tua pada umumnya agar penerimaan orang tua siswa umum terhadap siswa berkebutuhan khusus lebih baik lagi. Kemudian pemahaman guru-guru mengenai proses identifikasi, asesmen, dan perancangan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak pun bertambah. Sedangkan terkait program-program berjangka panjang berupa pelatihan-pelatihan dan workshop pengembangan guru dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif yang belum terlaksana di SD Cisarua Kota Sukabumi, pihak sekolah mengharapkan agar pemerintah dapat membantu dalam upaya terlaksananya program tersebut. Dengan adanya penelitian ini sekolah pun berharap agar hal-hal tersebut dapat menjadi masukan bagi pihak pemerintah untuk menggairahkan kembali gerakan implementasi pendidikan inklusif yang terus berkembang.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan penelitian, maka rekomendasi yang peneliti berikan adalah :

5.1.1. Bagi Sekolah :

- 1) Berdasarkan kondisi objektif, faktor pendukung dan faktor penghambat serta program implementasi pendidikan inklusif sebelumnya, maka diperlukan kesediaan dan kesungguhan sekolah dalam melaksanakan

program pengembangan implementasi pendidikan inklusif untuk mengatasi permasalahan yang ada.

- 2) Program peningkatan pemahaman orang tua tentang anak berkebutuhan khusus berupa *sharing* peneliti dengan pihak sekolah tentang *multiple intelligences*, anak berkebutuhan khusus, dan sekolah inklusif perlu diimplementasikan kepada orang tua siswa agar orang tua siswa lebih menerima kehadiran anak berkebutuhan khusus.
- 3) Program pemahaman tentang asesmen anak terkhusus asesmen anak berkebutuhan khusus dan pembuatan program individual yang sesuai dengan hasil asesmen perlu digunakan secara konsisten, agar pembelajaran dirancang memang sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Selanjutnya untuk program berjangka panjang dan yang berhubungan dengan pemerintah. Sekolah perlu terus-menerus melakukan tindak lanjut (*follow up*), agar pemerintah lebih memberikan perhatian dan bergerak memperbaiki pengimplementasian pendidikan inklusif.
- 5) Sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif lainnya, diharapkan untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan program implementasi pendidikan inklusif sesuai dengan kebutuhan agar implementasi pendidikan inklusif dapat kembali sesuai ruhnya.

5.1.2. Bagi Orang tua

Orang tua merupakan tombak pendidikan yang utama sehingga penting sekali untuk memahami potensi, hambatan dan kebutuhan anak untuk mengoptimalkan kemampuannya. Melalui pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus dan juga sekolah inklusif, para orang tua dapat memahami hal tersebut serta dapat lebih menerima kehadiran anak berkebutuhan khusus.

5.1.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Buku Panduan Program ini baik untuk dimiliki sekolah dasar inklusif, namun alangkah lebih baik lagi jika peneliti selanjutnya juga mengimplementasikan program berjangka panjang. Sehingga peneliti selanjutnya juga dapat menguji keterlaksanaan semua program pengembangan implementasi pendidikan inklusif.